



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG NAPZA(NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF LAINNYA) DI SMA YPPK ASISI SENTANI

Mulyadi Monni¹, Nurhidayah Amir², Enos Supriyanto³

¹Prodi Keperawatan STIKES Jayapura

²³Dosen Stikes Jayapura

email: nurhidayah@stikesjpr.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya) adalah bahan, zat, obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak atau susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan serta ketergantungan terhadap NAPZA. **Tujuan penelitian:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Remaja tentang NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) di SMA YPPK ASISI Sentani. **Metode penelitian:** Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan berlokasi di SMA YPPK Asisi Sentani pada 30 sampel penelitian remaja yang dilaksanakan pada 23 November 2019. Data diperoleh menggunakan kuesioner dengan jumlah soal 25 pernyataan dianalisa data dengan Komputer. **Hasil penelitian:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden remaja didapatkan bahwa pengetahuan remaja tentang NAPZA di SMA YPPK Asisi Sentani sebagian besar memiliki berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (43,3%), cukup 16 responden (53,3%), dan kurang sebanyak 1 responden (3,3%). **Kesimpulan:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang NAPZA.

Kata kunci: Pengetahuan, NAPZA, Remaja

ABSTRACT

Introduction: Drugs or materials, substances, substances, which enter the human body when affecting the body, especially the brain or central nervous system, causing physical, psychological and social function disorders due to habit, addiction and dependence on drugs. **Research Objectives:** The purpose of this study was to determine the level of knowledge of adolescents about drugs in High School YPPK Asisi Sentani. **Research methods:** This type of research uses quantitative descriptive methods. The study was conducted at High School YPPK Asisi Sentani on 30 research samples conducted on November 23, 2019. Data were obtained using a questionnaire with a total of 25 questions and data analysis with computers. **Results:** Based on the results of a study conducted on 30 respondents, it was found that the knowledge of adolescents about drugs in High School Asisi Sentani with criteria good knowledge of 13 respondents (43.3%), sufficient knowledge of 16 respondents (53.3%), and lack of knowledge of 1 respondent (3.3%). **Conclusion:** Most respondents have sufficient knowledge about drugs.

Keywords: Drugs, Knowledge, Adolescent

PENDAHULUAN

NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya) adalah bahan, zat, obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak atau susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan. Terjadi kebiasaan, ketagihan Serta fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena

ketergantungan terhadap NAPZA(Qomariyatus, 2015).

Penyalahgunaan NAPZA di dunia terus mengalami kenaikan dimana hampir 12% (15,5 juta jiwa sampai dengan 36,6 juta jiwa) dari pengguna adalah pecandu berat. Menurut *World Drug Report* tahun 2016, produksi NAPZA meningkat salah satunya diperkirakan produksi opium meningkat dari 8.749 ton di tahun 2015 menjadi 12.341 ton di tahun 2016 dan menurut penelitian yang sama dari sisi jenis narkotika,

ganja menduduki peringkat pertama yang disalahgunakan ditingkat global dengan angka prevalensi 3,7% dan 4,3% per tahun (Harbia, 2018).

Kasus penyalahgunaan NAPZA di Indonesia sendiri dari tahun ke tahun juga terus mengalami kenaikan dimana pada tahun 2015 ada sebanyak 4.3 juta jiwa dengan prevalensi 1,99%, dan pada 2016 menjadi 5,4 juta jiwa (5.471.016) dengan prevalensi 2,32% dan diprediksikan angka tersebut mengalami kenaikan setiap tahun. Diketahui 5,3% di antaranya adalah pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan data Biro NAPZA dan HIV/AIDS 90% pengguna dan pengedar yang terdeteksi, tertangkap dan telah menjalani rehabilitasi adalah laki-laki dengan usia yang masih produktif yakni 15-30 tahun (Harbia, 2018).

Sedangkan data yang diperoleh peneliti dari BNN Kabupaten Jayapura dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, jumlah pengguna narkoba yang direhabilitasi sebanyak 255 orang 108 orang diantaranya adalah pelajar menengah atas. Dari data yang penulis dapatkan dari BNNP Papua, di Provinsi Papua sendiri dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, kasus peredaran narkoba yang ditangani BNNP Papua adalah 54 kasus dengan total 55 orang tersangka. Sedangkan total pengguna narkoba yang direhabilitasi sebanyak 254 orang. Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada bulan juli 2019 didapatkan bahwa jumlah siswa/i SMA YPPK Asisi Sentani sebanyak 389 orang pelajar yang terdiri dari 14 ruang kelas dengan jumlah laki-laki 168 dan 221 jumlah perempuan, dari data wawancara dengan guru bahwa di SMA YPPK Asisi sudah pernah dilakukan penyuluhan tentang NAPZA. Sedangkan, dari hasil wawancara pada empat pelajar didapatkan informasi bahwa dua siswa mengatakan mengetahui pengertian dari NAPZA dan siswa mengatakan tidak mengetahui jenis-jenis serta golongan NAPZA.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja tentang narkoba, psikotropika, dan zat adiktif di SMA YPPK Asisi Sentani untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA YPPK Asisi Sentani Kabupaten Jayapura.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23November 2019.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas I SMA yang berjumlah 149 orang di SMA YPPK Asisi Sentani.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan minimal sampel berdasarkan Stang (2018) jumlah minimal sampel adalah 30 orang, selain itu peneliti juga menggunakan teknik *Quota Random Simple Sampling* dimana peneliti akan mengambil undian secara acak pada kelas I SMA, dan tiap kelas akan diwakili oleh 10 siswa/i.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menggunakan analisa univariat yang menjabarkan tentang karakteristik remaja (Usia, Jenis kelamin, Kelompok, Informasi) dan Pengetahuan tentang NAPZA.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
Usia		
14 tahun	2	6,7
15 tahun	17	56,7
16 tahun	10	33,3
17 tahun	1	3,3
nTotal	30	100
Jeniskelami		
nLaki-laki	12	40,0
Perempuan	18	60,0
Total	30	100
Memiliki kelompok		
Ya	14	48,3
Tida	16	51,7
k Total	30	100
Mendapat informastentang NAPZA		
Ya	30	100
Tota l	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang paling banyak berusia 15 tahun yaitu 17 responden (56,7%),

sedangkan responden yang paling sedikit berusia 17 tahun yaitu 1 responden (3,3%).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa presentase jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 18 responden (60%) sedangkan laki-laki sebanyak 12 responden (40%).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa presentase remaja tidak memiliki kelompok terbanyak sebesar 16 responden (51,7%) dan yang memiliki kelompok sebesar 14 responden (48,3%). Diketahui bahwa 30 responden (100%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang NAPZA.

Tabel 2 pengetahuan tentang NAPZA

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan		
nBaik	13	43,3
Cukup	16	53,3
Kurang	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa presentase pengetahuan responden tentang NAPZA sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 16 responden (53,3%), baik sebanyak 13 responden (43,3%) dan kurang sebanyak 1 responden (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang NAPZA.

PEMBAHASAN

NAPZA merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Pada dunia kesehatan, NAPZA memberikan manfaat yang cukup besar bagi kesembuhan dan keselamatan manusia, namun demikian untuk saat ini penggunaan NAPZA seringkali disalahgunakan (Angga, 2018)

Jika Napza dikonsumsi terus-menerus dapat berdampak buruk bagi kesehatan, karena disebabkan oleh zat yang terkandung didalam narkoba, sehingga dapat merusak kesehatan fisiologis dan psikologis (Riri, 2018). Pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan Napza. Alasan remaja menggunakan NAPZA salah satunya dikarenakan rasa ingin tahu. Jika tidak

dibekali dengan pengetahuan yang baik, rasa ingin tahu tersebut akan berujung pada penyalahgunaan NAPZA.

Pengetahuan yang baik merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA pada kalangan remaja. Dengan pengetahuan tentang NAPZA yang memadai maka seseorang dapat berargumentasi dan dapat bersikap untuk menghindarkan diri dari bahaya penyalahgunaan NAPZA (Prastidini, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Anisa (2017) Pengetahuan dan sikap pelajar SMA Negeri 17 Makassar tentang penyalahgunaan NAPZA, dari 92 responden pada SMA Negeri 17 Makassar, didapatkan 59 responden (64,13%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 33 responden (35,87%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Oleh sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa perlunya diadakan promkes tentang bahaya penyalahgunaan napza dengan menggunakan media yang menarik seperti leaflet agar remaja lebih tertarik untuk mengetahui apa itu napza dan cara pencegahan penyalahgunaan napza sehingga para remaja dapat mengetahui bahaya penyalahgunaan napza dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2011). *Psikologi Remajadan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambar, S. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Napza Terhadap Sikap dan Pengetahuan Remaja Kelas XI di Man Yogyakarta II*. Skripsi. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Angga, M. (2018). *Pengetahuan dan Sikap Reamja Terhadap Penggunaan Napza di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang*. Jurnal Keperawatan Jiwa. Semarang: FIKKES. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Anisa, D.P. (2017). *Pengetahuan Dan Sikap Pelajar SMA 17 Makasar Tentang*

- Penyalagunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya).* Jurnal:Fakultas Kedokteran.Universitas Hasanuddin.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Bineka Citra
- Azrul, A & Prihartono, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Tangerang: Bina rupa Aksara Publisher.
- BNN (Badan Narkotika Nasional) Kabupaten Jayapura.(2018). *Data Rekapitulasi Rehabilitasi Rawat Jalan BNN Kabupaten Jayapura 2015-2018*.Jayapura: BNN KabupatenJayapura.
- BNNP (Badan Narkotika Nasional Papua). (2018). *Data Kasus Narkotika Periode 2016-2018 BNNP Papua*.Jayapura: BNNP Papua.
- BNN (Badan Narkotika Nasional). (2019). *Penggunaan Narkotika Dikalangan Remaja Meningkatkan*.Kramat Jati: Jakarta Timur.
- Budiman, & Agus, R. (2013). *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Salemba Medika.
- Harbia, M. (2018). *Dampak Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Jurnal Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Makasar: Universitas Muslim Indonesia.
- Hurlock,E.B.(2011).*PsikologiPerkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ircham, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif BidangKesehatan,Keperawatan,Kebidanan,dan Kedokteran*.Edisi Revisi. Yogyakarta: Fitramaya..
- Kartono. (2010). *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali Expres.
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan Remaja dan Wanita*.:Salemba Medika.
- Madania. (2014). *Pengaruh Pemberian Booklet Terhadap Jakarta Pengetahuan Dan SikapSiswa Mengenai Penyalagunaan Napza Di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo*.Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan.Gorontalo: Universitas NegeriGorontalo.
- Muhsinin. (2017). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Menggunakan NAPZA Pada Remaja Di Banjarmasin*: Universitas Muhammadiyah. Banjarmasin.
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo.(2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perry & Potter. (2009). *Fundamental Keperawatan, Edisi 7 Terjemahan (Federderika,A)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prastidini, T. (2018). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Napza di SMA Negeri 16 Bandung*. Jurnal Ilmiah Manuntung. Bandung: Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan.Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Nuha Medika, Jakarta.
- Qomariyatus, S. (2015). *Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalagunaan NAPZA*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Riri. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalgunaan Napza Pada Narapidana Remaja Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Tembilahan*. Jurnal. Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Hang Tuah. Pekanbaru

- Sanusi. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara*. Universitas Diponegoro.
- Sarwono. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Sarwono.(2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi.
Jakarta: Rajawali Pers.
- Stang. (2018). *Cara Praktis Penentuan Uji Statistic*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sumiati. (2009). Asuhan Keperawatan Pada Klien Penyalagunaan & Ketergantungan NAPZA. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Wawan, A. & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zico, A. (2016). *Gambaran Pelaksanaan Therapeutic Community Tahap Orientasi Pada Penyalagunaan Napza Di YPI Nurul Ichsan Al Islami Kab.Purbalingga*.Skripsi.Fakultas Ilmu Kesehatan. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.